

EFEKTIFITAS TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DENGAN MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK MENCEGAH PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP

Ah. Fahri Munir^{1*}, Riski Putra Ayu Distira², Nadlirun Nadiyya³, Chyntia Intan Nuryana⁴, Abdur Ro'uf Fajri⁵

¹fahrimunir@unugiri.ac.id, ²riski@unugiri.ac.id, ³nadlirunnadiyya@gmail.com,
⁴chyntiaintan0@gmail.com, ⁵roufklph@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Abstract

Academic procrastination is a behavior of delaying academic tasks, which can lead to several negative impacts, including excessive anxiety and high levels of stress. This study aims to determine the effectiveness of group discussion techniques in preventing academic procrastination among junior high school students. This research employs a quantitative pre-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The subjects of this study consisted of 12 students selected using a purposive sampling technique. Research data collection was carried out using an academic procrastination scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using the Wilcoxon signed-rank test to identify changes before and after the treatment was administered. The results of the study indicate that there is a significant difference in scores before and after the implementation of the group discussion technique, with an Asymp. Sig. value for the pretest and posttest of 0.005, which is below 0.05. This suggests that the group discussion technique is effective in preventing academic procrastination. It can be concluded that research using group discussion techniques is effective in preventing academic procrastination in junior high school students.

Keywords: *Group Discussion, Blended Learning, Academic Procrastination.*

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda tugas akademik yang memiliki dampak yang dapat ditimbulkan diantaranya kecemasan berlebih dan tingkat stress yang tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui efektivitas diskusi kelompok untuk mencegah prokrastinasi akademik yang terdapat pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre-experimental one group pretest – posttest design*. Subjek pada penelitian ini terdiri atas 12 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan skala prokrastinasi akademik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *the wilcoxon signed-rank test* guna mengetahui perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan skor antara sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik diskusi kelompok, dengan nilai *Asymp. Sig.* untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 0.005, nilai tersebut tidak melebihi 0.05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa teknik diskusi kelompok efektif untuk dapat mencegah prokrastinasi akademik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian

dengan teknik diskusi kelompok efektif digunakan untuk dapat mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Blended Learning, Prokrastinasi Akademik.

PENDAHULUAN

Sekolah saat ini memiliki banyak peran dalam tumbuh kembang seorang peserta didik. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku negatif yang dapat menyebabkan kerugian pada seorang siswa (Wulandari et al., 2023). Salah satu perilaku yang sering ditemukan pada lingkungan sekolah ialah prokrastinasi akademik (Risty & Fahmawati, 2024). Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan dalam tugas, penundaan tersebut erat kaitannya ketika memulai ataupun mengakhiri dalam suatu tugas akademik, sehingga hal tersebut memiliki konsekuensi lain yang lebih jauh (Munir et al., 2024).

Saat ini prokrastinasi akademik telah menjadi masalah *urgent* dan memerlukan perhatian serius, khususnya dalam dunia pendidikan. Perilaku prokrastinasi akademik ini telah diidentifikasi sebagai masalah global yang mempengaruhi 80-95% pelajar (Steel & Klingsieck, 2016). Pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa terdapat 49,6% siswa mengalami kegiatan penundaan dalam proses penyelesaian tugas (Putri & Aviani, 2024). Fenomena tersebut semakin lengkap di era digital saat ini, dimana terdapat beberapa kemudahan akses terhadap media sosial & konten-konten hiburan yang dapat menjadi distraksi utama sehingga hal tersebut memperparah kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi (Rozenal et al., 2022).

Dampak prokrastinasi akademik pada siswa SMP ini sangatlah serius. Penelitian (Gustavson et al., 2015) membuktikan bahwa kebiasaan menunda-nunda pekerjaan di masa remaja awal cenderung berkelanjutan hingga dewasa dan memiliki korelasi *negative* dengan kesuksesan akademik jangka panjang. Selain itu terdapat penelitian (Parra-González et al., 2023) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki korelasi dengan masalah lain seperti peningkatan tingkat stress, penurunan kesejahteraan psikologis, dan penurunan prestasi akademik yang signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2024) mengungkapkan bahwa terdapat 77,1% siswa SMP yang memiliki prokrastinasi akademik kategori sedang. Penelitian lain, (Setiyowati

et al., 2020) mengungkapkan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di Jawa Timur terbilang tinggi.

Sekolah memegang peran penting dalam mengatasi permasalahan akademik, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor. Namun pada penerapannya pendekatan konvensional dianggap kurang efektif dalam menangani permasalahan prokrastinasi akademik (Asri & Cahyono, 2025). Perkembangan terbaru dalam ranah pendidikan menawarkan berbagai intervensi yang dapat dilakukan dan telah teruji keefektifannya, salah satunya ialah dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (Barida et al., 2024).

Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dipilih untuk dapat mengintervensi permasalahan prokrastinasi akademik. Hal tersebut dikarenakan teknik diskusi kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan lingkungan yang sportif (Yalom & Leszcz, 2020). Teknik diskusi kelompok juga memungkinkan proses *modelling*, dimana siswa dapat belajar berdasarkan dari pengalaman teman sebayanya (Bandura, 2015). (Koppenborg & Klingsieck, 2022) membuktikan bahwa intervensi secara kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan mampu mengurangi kecenderungan prokrastinasi pada siswa SMP. Selain itu pada penelitian ini dikombinasikan dengan model *blended learning* yang terbukti efektif untuk dapat digunakan dalam proses bimbingan kelompok (Zamroni et al., 2024). *Blended learning* mampu menjadi solusi efektif dalam proses pemahaman bagi seorang peserta didik (Tong et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menguji keefektifan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok model *blended learning* untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya bukti empiris tentang efektifitas diskusi kelompok dalam konteks pendidikan khususnya di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi konselor dalam mengembangkan program pencegahan prokrastinasi yang lebih efektif untuk digunakan dalam ranah Sekolah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Pelaksanaannya dilakukan pada kelompok kecil dengan menggunakan *pre-experimental one group pretest – posttest design*. Menurut Sugiyono (2018) *pre experimental design* merupakan proses rangkaian penelitian yang mencakup satu kelompok yang diberikan sebelum dan sesudah test. *One group pretest-posttest* dilakukan pada satu kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol.

Pretest T1	Treatment X	Posttest T2
---------------	----------------	----------------

Gambar 1. Skema *One Group Pretest-Posttest*

Teknik analisis yang dilakukan meliputi perhitungan skor perubahan berdasarkan hasil *pretest-posttest* siswa. Data yang didapatkan selanjutnya diuraikan untuk dapat mengetahui perubahan skor antara sebelum dan sesudah dilakukannya test. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik* dengan metode analisis data *the wilcoxon signed-rank test* untuk dapat mengetahui perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

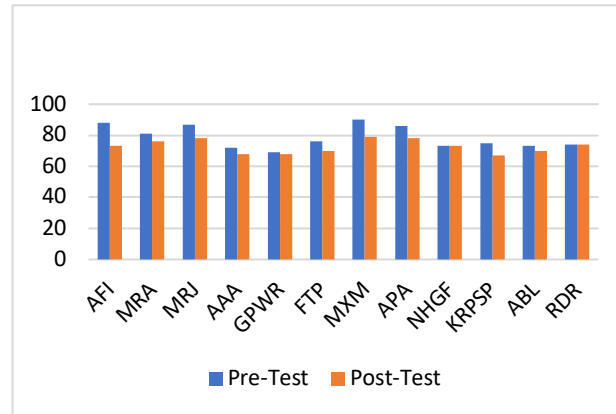
Perilaku prokrastinasi akademik sebelum diberikan sebuah *treatment* terdapat beberapa kategori didalamnya. Terdapat beberapa kategori perilaku prokrastinasi akademik yang meliputi kategori rendah 16 siswa (16,5%), sedang 67 siswa (69,1%) & tinggi 14 siswa (14,4%).

Tabel 1. Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa SMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	16.5	16.5	16.5
	Sedang	67	69.1	69.1	85.6
	Tinggi	14	14.4	14.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1. diungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik terbagi atas tiga kategori, terdapat 16 siswa kategori rendah, 67 siswa kategori sedang & 14 siswa kategori tinggi. Selanjutnya pemilihan sampel siswa berdasarkan *random sampling*, yang mana dapat disimpulkan dalam pemilihan sampel ini bersifat acak tanpa memperhatikan

karakteristik tertentu. Hasil skor *pretest* menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok memiliki kecenderungan melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok terdiri dari 10 hingga 15 siswa didalamnya (Romlah, 2019). Intervensi dilakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Berikut gambar hasil intervensi disajikan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2. Hasil *pre-experimental, one group pretest-posttest design*.

Berdasarkan grafik pada skor *posttest* menunjukkan bahwa dari ke-12 anggota kelompok yang mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah prokrastinasi akademik tidak menunjukkan skor peningkatan, bahkan sebagian besar anggota kelompok mengalami penurunan skor kecenderungan melakukan perilaku prokrastinasi akademik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Amanah.

Selanjutnya, analisis digunakan dengan perubahan skor hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji keefektifan tersebut dianalisis agar dapat mengetahui perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada siswa. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji *non-parametrik* dengan metode *the wilcoxon signed-rank test* untuk mengetahui adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kepada para siswa.

Tabel 2. Hasil uji statistik *the wilcoxon signed-rank test*.

	Post Test – Pre Test
Z	-2.805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 0.005, nilai tersebut tidak melebihi 0.05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk mencegah prokrastinasi akademik siswa SMP Plus Al-Amanah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok dapat berjalan efektif untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Penelitian tersebut sejalan dengan temuan (Pertiwi et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa teknik diskusi kelompok efektif untuk digunakan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Diskusi kelompok juga efektif digunakan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik tingkat SMK karena pada diskusi kelompok para peserta didik dapat mendiskusikan permasalahan terkait perilaku prokrastinasi akademik yang sebelumnya pernah dilakukan (Ayuni & Setiowati, 2022).

Selanjutnya, teknik diskusi kelompok menekankan pada peran interaksi dan observasi dalam membentuk perilaku baru. Diskusi kelompok menekankan pada ruang bagi para peserta didik untuk dapat mengamati perilaku positif dari setiap anggota kelompok dan dapat menjadi *modelling* bagi para individu dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu (Gustavsen & Vennebo, 2025). Penelitian dari (Siregar & Lubis, 2025) mengungkapkan bahwa teknik *modelling* juga mampu berpengaruh secara signifikan pada proses peningkatan motivasi belajar pada siswa SMP.

Selain itu, dukungan sosial yang muncul ketika pelaksanaan bimbingan kelompok juga mampu memberikan kontribusi signifikan. (Pahlawati et al., 2021) membuktikan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok menunjukkan peningkatan kontrol diri akademik. Para anggota kelompok merasa didukung secara emosional oleh teman kelompok, sehingga hal tersebut dapat mengurangi rasa malas dan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Bimbingan kelompok memiliki fleksibilitas dalam penyesuaian kebutuhan dari para peserta didik. Pada bimbingan kelompok fasilitator dapat menyesuaikan tema agar

relevan dengan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Wasiyem et al., 2025) yang menganggap bahwa keberhasilan diskusi kelompok dipengaruhi oleh relevansi topik dan keterampilan dari fasilitator dalam mengelola dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh bagi permasalahan-permasalahan yang lainnya, sehingga sebelum permasalahan lain terjadi harus dilakukan suatu upaya pencegahan. Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok secara signifikan dapat mencegah perilaku prokrastinasi akademik, karena dalam diskusi kelompok terdapat proses mengamati hingga *modelling* didalamnya (Digor et al., 2024). Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terbukti efektif untuk dapat mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP di Bojonegoro. Namun pada penerapannya, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hal ini tidak dapat dijadikan acuan bahwa semua siswa SMP di daerah Bojonegoro yang mengalami permasalahan prokrastinasi akademik dapat menggunakan teknik yang sama.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok model *blended learning* ini efektif digunakan untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Plus Al-Amanah Bojonegoro. Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok menunjukkan hasil bahwa tidak adanya peningkatan skor dalam prokrastinasi akademik pada siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok pada lingkup yang lebih luas, agar dapat mengetahui efektivitas penerapan layanan tersebut pada siswa dengan skala yang lebih besar.

REFERENSI

- Asri, D. N., & Cahyono, B. E. H. (2025). The Role of Self-Regulated Learning in the Implementation of Project-Based Learning to Reduce Academic Procrastination in Scientific Writing Courses. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 459–474. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1435>
- Ayuni, S. N., & Setiowati, A. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Tari di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2021/2022. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 325–334. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3473>

- Bandura, A. (2015). On Deconstructing Commentaries Regarding Alternative Theories of Self-Regulation. *Journal of Management*, 41(4), 1025–1044. <https://doi.org/10.1177/0149206315572826>
- Barida, M., Nurchairunnissa, G., Saputra, W. N. E., Setyowati, A., Ediyanto, E., & Atmoko, A. (2024). Effectiveness of Group Guidance with Group Investigation Learning Model to Develop Students' Assertiveness. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um001v9i12024p18-25>
- Digor, V. P., Dariagan, G. P., Empaynado, K. B. T., Baldonado, J. L., Nervar, J. N., Eraga, I. P., & Tenerife, J. T. (2024). The Role of Process Observation Analysis in Understanding Group Dynamics: Input to Effective Participation, Communication and Interaction. *The Asian Conference on Education 2024*, 1873–1890.
- Gustavsen, A. M., & Vennebo, K. F. (2025). Group discussions: an active learning resource for school and kindergarten leaders? *Educational Research*, 67(1), 41–59. <https://doi.org/10.1080/00131881.2024.2433958>
- Gustavson, D. E., Miyake, A., Hewitt, J. K., & Friedman, N. P. (2015). Understanding the cognitive and genetic underpinnings of procrastination: Evidence for shared genetic influences with goal management and executive function abilities. *Journal of Experimental Psychology: General*, 144(6), 1063–1079. <https://doi.org/10.1037/xge0000110>
- Koppenborg, M., & Klingsieck, K. B. (2022). Social factors of procrastination: group work can reduce procrastination among students. *Social Psychology of Education*, 25(1), 249–274. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09682-3>
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Saputra, W. N. E., Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2024). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 13. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss1/13>
- Munir, Ah. F., Setiyowati, A. J., & Atmoko, A. (2024). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi Berbasis E-Book Untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 740–750. <https://doi.org/10.31316/GCOUNS.V8I2.5665>
- Pahlawati, R., Hendriana, H., Masyita Suherman, M., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SECARA DARING DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KONTROL DIRI SISWA PENGGUNA SOSIAL MEDIA DI SMP. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(5), 401–406. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8320>
- Parra-González, E., Segura-Robles, A., Paz González-Brignardello, M., Sánchez, A., Paniagua, E., & Ángeles López-González, M. (2023). Academic Procrastination in Children and Adolescents: A Scoping Review. *Children* 2023, Vol. 10, Page 1016, 10(6), 1016. <https://doi.org/10.3390/children10061016>
- Pertiwi, S. P. L., Nugroho, I. H., & Sari, L. Y. P. (2025). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Kediri. *JPDSK: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 54–62.
- Putri, M., & Aviani, Y. I. (2024). Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri X di Sumatera Barat. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 7(1), 393–399. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>

- Risty, F. C., & Fahmawati, Z. N. (2024). Kontrol Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 13–13. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.80>
- Romlah, T. (2019). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok* (5th ed.). Universitas Negeri Malang.
- Rozental, A., Forsström, D., Hussoon, A., & Klingsieck, K. B. (2022). Procrastination Among University Students: Differentiating Severe Cases in Need of Support From Less Severe Cases. *Frontiers in Psychology*, 13, 783570. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.783570>
- Setiyowati, A. J., Rachmawati, I., & Multisari, W. (2020). *Academic Procrastination among Adolescents and its Implication on Guidance and Counseling*. 416–423. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.270>
- Siregar, A. R., & Lubis, S. A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa: The Influence of Group Guidance Services with Modeling Techniques on Student Learning Motivation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 237–246. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5729>
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. <https://doi.org/10.1111/ap.12173>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Ngan, L. K. (2022). The effectiveness of blended learning on students' academic achievement, self-study skills and learning attitudes: A quasi-experiment study in teaching the conventions for coordinates in the plane. *Heliyon*, 8(12), e12657. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12657>
- Wasiyem, W., Ariani, W., Fadilah, N., Andini, J., Wahyuni, N., & Nuraini, N. (2025). PERAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6178–6185. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V8I2.47707>
- Wulandari, M., Safrizal, S., & Husnani, H. (2023). Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar). *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–12. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.155>
- Yalom, I. D., & Leszcz, M. (2020). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy* (Sixth). Basic Books.
- Zamroni, E., Masturi, M., Lestari, I., & Gudnanto, G. (2024). Pendampingan Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Social Modelling. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 329–339. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.485>